

**PERANAN PERUBAHAN METODE PENGADAAN
BAHAN BAKU DALAM MENINGKATKAN LABA
PADA PERKEBUNAN JAMUR TIRAM B**



SKRIPSI

Dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Rusli Kurnianto
2013120048

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak - XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

THE ROLE OF RAW MATERIAL PROCUREMENT
METHOD CHANGE IN ORDER TO INCREASE
B OYSTER MUSHROOMS FARM'S PROFIT



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
To obtain Bachelor Degree in Economics

By

Rusli Kurnianto
2013120048

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
ECONOMICS FACULTY
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak - XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



Peranan Perubahan Metode Pengadaan Bahan Baku Dalam
Meningkatkan Laba pada Perkebunan Jamur Tiram B

Oleh

Rusli Kurnianto
2013120048

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

Inge Barlian, Dra., Ak, Msc.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Rusli Kurnianto

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Juli 1995

Nomor Pokok : 2013120048

Program studi : Manajemen

Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan Perubahan Metode Pengadaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Laba
Pada Perkebunan Jamur Tiram B

dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra., Ak., MSc.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan unruk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal :
Pembuat pernyataan : Rusli Kurnianto



(Rusli Kurnianto)

ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi fokus pemerintah dalam mendorong perekonomian Indonesia di tahun 2017. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertanian adalah Perkebunan Jamur Tiram B, penulis melihat gejala terjadinya penurunan penjualan dan hal ini dikonfirmasi oleh pemilik Perkebunan Jamur Tiram B dalam wawancara dengan menuturkan bahwa harga jual yang dikendalikan penuh oleh pasar menjadi masalah utama.

Kondisi bisnis yang dialami Perkebunan Jamur Tiram B memaksa laba pada perusahaan terus mengalami penurunan, solusi yang paling tepat adalah melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Biaya yang memiliki proporsi terbesar pada perusahaan adalah biaya bahan baku dimana bahan baku yang dimaksud adalah media tanam khusus tempat tumbuhnya tanaman jamur tiram yang biasa disebut baglog jamur. Hingga saat ini untuk pengadaan bahan baku sebanyak 180.000 baglog / tahun perusahaan masih membeli baglog jamur kepada pihak lain maka dari sinilah penulis melihat adanya peluang untuk dilakukan efisiensi biaya dengan cara merubah metode pengadaan bahan baku dari membeli menjadi membuat baglog.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dimana penelitian ditujukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti untuk ditarik kesimpulan dan dapat memberikan suatu usulan. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil analisa pada laporan keuangan dan laporan penjualan membuktikan adanya kesesuaian mengenai penurunan pendapatan akibat fluktuasi harga jual di sisi lain tingkat biaya relatif tetap. Selanjutnya analisa mengenai komposisi biaya membuktikan bahwa biaya bahan baku memang memiliki proporsi biaya terbesar di perusahaan sehingga perubahan metode pengadaan bahan baku menjadi alternatif untuk menghemat biaya bahan baku. Hasil analisa pembuatan baglog jamur membuktikan bahwa pembuatan baglog dapat dan layak diterapkan pada Perkebunan Jamur Tiram B. Hasil perhitungan dari perubahan metode pengadaan dari membeli baglog menjadi membuat baglog yang terjadi memiliki peranan pada peningkatan laba perusahaan.

Secara keseluruhan perubahan metode pengadaan bahan baku dari membeli baglog menjadi membuat baglog memang memunculkan biaya tambahan pada biaya tenaga kerja dan biaya aktiva tetap, tetapi penghematan yang terjadi pada biaya bahan baku dapat menutup biaya-biaya diatas dan berperan pada kenaikan laba Perkebunan Jamur Tiram B. Oleh karena itu guna meningkatkan laba sebaiknya Perkebunan Jamur Tiram B melakukan perubahan metode pengadaan bahan baku dari membeli baglog menjadi membuat baglog.

Kata kunci: efisiensi biaya, metode pengadaan bahan baku, peningkatan laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan pimpinan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peranan Perubahan Metode Pengadaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Laba Pada Perkebunan Jamur Tiram B” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu Perkebunan Jamur Tiram B dalam meningkatkan laba perusahaan melalui usaha efisiensi biaya bahan baku dengan mengubah metode pengadaan bahan baku, selain itu harapan paling besar penulis ialah semoga penelitian ini dapat memberi manfaat baik untuk pribadi, teman-teman, akademisi, serta orang lain yang membutuhkan referensi untuk memajukan dunia ilmu pengetahuan.

Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik moril maupun materil, dalam penyusunan skripsi ini dan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. M. Merry Marianti, selaku Dekan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali penulis.
3. Ibu Dra. Inge Barlian. Ak., M.Sc., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan bagi penulis.
4. Ibu Katlea Fitriani, ST.,MSM, selaku dosen mata kuliah operasi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
5. Bapak Bram Marsan selaku pemilik dari Perkebunan Jamur Tiram B.
6. Bapak Haji Agus selaku pemilik dari Perkebunan Jamur Tiram A.
7. Orang tua yang sudah mendukung dalam aspek moril dan materil serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

8. Ivana Mannuela selaku teman penulis yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam penyelesaian laporan ini.
9. Felix, Vito, dan David selaku rekan sesama pejuang skripsi yang selalu bersama untuk saling membantu dalam penyelesaian laporan ini.
10. Anggota Ganteng Maksimal yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian laporan ini.
11. Felina Kusnakhin selaku teman penulis yang membantu penulis dalam penyelesaian laporan ini.
12. Excel dan Silver selaku teman penulis yang selalu setia mendukung dan menemani penulis dalam penyelesaian laporan ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian yang telah diselesaikan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi tata bahasa, cara penulisan, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan yang bersifat objektif agar menjadi pengetahuan dan membangun pribadi penulis.

Bukan karena kuat dan bukan karena gagah penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini melainkan ini semua berkat Anugerah-Nya dan dukungan dari pihak-pihak di ataslah maka penulis mampu menyelesaikan laporan penelitian ini.

Bandung, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Keuangan	9
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.2. Laporan Keuangan	11
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	12
2.2.3. Pengguna Laporan Keuangan.....	13
2.2.4. Komponen Laporan Keuangan.....	14
2.3. Analisa Laporan Keuangan	18
2.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.3.2. Analisis Rasio Keuangan	20
2.3.2.1. Rasio Likuiditas	20
2.3.2.2. Rasio Aktivitas	21
2.3.2.3. Rasio Hutang	22
2.3.2.4. Rasio Profitabilitas.....	23

2.3.2.5. Rasio Pasar.....	24
2.4. Biaya	24
2.4.1. Klasifikasi Biaya berdasarkan fungsi.....	24
2.4.2. Klasifikasi Biaya Sesuai dengan Perilaku Biaya.....	26
2.4.3. Klasifikasi Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan	27
2.5. Efisiensi.....	28
2.6. Akuntansi Diferensial	28
2.6.1. Jenis Informasi Akuntansi Diferensial	29
2.6.2. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial.....	30
2.7. Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri (Make or Buy Decision)	30
2.8. Keuntungan	31
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian	32
3.1.1. Sumber Data	32
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.3. Langkah – Langkah Penelitian	35
3.2. Objek Penelitian.....	37
3.2.1. Sejarah Singkat.....	38
3.2.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	38
3.2.3. Bidang dan Kegiatan Usaha	40
3.2.4. Laporan Keuangan Perkebunan Jamur Tiram B	41
3.2.4.1. Laporan Laba/Rugi Perkebunan Jamur Tiram B.....	41
3.2.4.2. Laporan Neraca Perkebunan Jamur Tiram B.....	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Analisa Kinerja Keuangan Perkebunan Jamur Tiram B	44
4.1.1. Analisa Laporan Keuangan Perkebunan Jamur Tiram B	45
4.1.2. Analisa Rasio Laporan Keuangan Perkebunan Jamur Tiram B	53
4.1.2.1. Rasio Likuiditas	53
4.1.2.2. Rasio Aktivitas	54
4.1.2.3. Rasio Hutang	55
4.1.2.4. Rasio Profitabilitas.....	56
4.2. Analisa Komposisi Biaya Terbesar pada Perkebunan Jamur Tiram B	57

4.3. Usaha yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Laba pada Perkebunan Jamur Tiram B	63
4.3.1. Pembuatan Baglog Jamur	64
4.3.1.1. Komposisi Bahan Dasar Baglog Jamur	64
4.3.1.2. Proses Pembuatan Baglog Jamur	66
4.3.1.3. Perencanaan Produksi Metode Membuat Baglog Jamur	71
4.3.2. Evaluasi Kelayakan Investasi	80
4.3.2.1. Aset Tambahan Untuk Membuat Log Jamur	80
4.3.2.2. Analisa Penganggaran Modal	82
4.4. Peranan Perubahan Metode Pengadaan Bahan Baku Terhadap Laba Perkebunan Jamur Tiram B	93
4.4.1. Perhitungan Biaya Bahan Baku pada Metode Membeli dan Membuat	93
4.4.2. Analisa Laporan Neraca Pro-Forma Tahun 2017	96
4.4.3 Analisa Laporan Laba/Rugi Pro-Forma	99
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Tabel Kandungan Gizi Jamur Jiram dan Bahan Makanan Lainnya	2
Tabel 3. 1. Laporan Laba/Rugi Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016.....	41
Tabel 3. 2. Laporan Neraca Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016.....	42
Tabel 4. 1. Laporan Neraca Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016.....	45
Tabel 4. 2. Laporan Laba/Rugi Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016.....	47
Tabel 4. 3. Laporan Laba/Rugi Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016.....	50
Tabel 4. 4. Laporan Penjualan Jamur Perkebunan Jamur Tiram B Periode 1 September s/d 31 Desember 2016.....	52
Tabel 4. 5. Rasio Likuiditas Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016.....	54
Tabel 4. 6. Rasio Aktivitas Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016	54
Tabel 4. 7. Rasio Hutang Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016	55
Tabel 4. 8. Rasio Profitabilitas Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2016	56
Tabel 4. 9. Laporan Laba/Rugi <i>common size</i> Perkebunan Jamur Tiram B tahun 2016	58
Tabel 4. 10. Laporan Laba/Rugi <i>common size</i> Perkebunan Jamur Tiram B tahun 2016	60
Tabel 4. 11. Perencanaan Kuantitas Pembuatan Baglog Jamur.....	72
Tabel 4. 12. Perencanaan Waktu Penyelesaian Produksi Harian.....	74
Tabel 4. 13. Perencanaan Kapasitas Aset Produksi Tambahan	78

Tabel 4. 14. Laporan Arus Kas Perkebunan Jamur Tiram B Sebelum Efsiensi Tahun 2017-2021	84
Tabel 4. 15. Laporan Arus Kas Perkebunan Jamur Tiram B Sesudah Efsiensi Tahun 2017-2021	86
Tabel 4. 16. Laporan Arus Kas Relevan Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2017-2021	88
Tabel 4. 17. Perhitungan Nilai Bersih Sekarang	89
Tabel 4. 18. Perhitungan Periode Pulang Pokok.....	90
Tabel 4. 19. Perhitungan Indeks Laba.....	90
Tabel 4. 20. Perhitungan TPI (FBNS 80%)	91
Tabel 4. 21. Perhitungan TPI (FBNS 85%)	92
Tabel 4. 22. Perbandingan Biaya Bahan Baku Sebelum dan Setelah Efisiensi.....	94
Tabel 4. 23. Laporan Neraca Pro-Forma Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2017 ..	97
Tabel 4. 24. Laporan Laba/Rugi Pro-Forma Perkebunan Jamur Tiram B Tahun 2017	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1. Bagan Kerangka Pemikiran	8
Bagan 3. 1. Struktur Organisasi	39
Bagan 4. 1. Proses Pembuatan Baglog Jamur Tiram	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Panen Jamur Tiram	53
Gambar 4. 2. Baglog Jamur	63
Gambar 4. 3. Proses Pembuahan Baglog Jamur	71
Gambar 4. 4. Kumbung Jamur	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi Penulis di Perkebunan Jamur Tiram B

Lampiran 2. Observasi Penulis di Perkebunan Jamur Tiram A.....

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I 2016 hanya tumbuh sebesar 4,92% lalu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2016 sebesar 5,18% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal III 2016 sebesar 5,02%, tetapi perlambatan ekonomi belum berakhir, menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kemenkeu Suahasil Nazara proyeksi laju produk domestik bruto (PDB) hingga akhir tahun 2016 tidak akan lebih dari 5,1% dengan demikian, pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV 2016 diperkirakan lebih lambat dari capaian tiga kuartal sebelumnya 2016.

Seperti yang dikutip dari Kompas.com terbitan Rabu, 17 Agustus 2016 Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang PS Brodjonegoro mengatakan “Pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi tahun depan (2017) sebesar 5,3 persen dengan menitikberatkan pada beberapa sektor produktif di antaranya, yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan atau manufaktur, sektor perdagangan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor komunikasi dan informasi”. Di tengah perlambatan ekonomi Indonesia yang terjadi salah satu sektor industri yang dapat menyangga ekonomi nasional adalah sektor pertanian.

Adapun pertanian dalam arti luas dapat meliputi berbagai sektor yang diantaranya adalah sektor perikanan, peternakan dan perkebunan. Salah satu sub-sektor pertanian yang paling diminati adalah sub-sektor tanaman pangan jamur, jumlah produksi jamur Indonesia pada tahun 2014 adalah 37.410.029 kg, menurut MAJI (Masyarakat Agribisnis Jamur Indonesia), dalam tiga tahun terakhir, minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur terus meningkat seiring dengan popularitas dan memasyarakatnya jamur sebagai bahan makanan yang lezat dan bergizi.

Keberadaan jamur sebagai salah satu jenis bahan pangan telah cukup lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia salah satunya adalah jenis jamur tiram, sebagai salah satu bahan pangan yang memiliki manfaat baik untuk kesehatan. Tabel 1.1 menunjukkan perbandingan antara beberapa jenis jamur dengan bahan makanan lain. Terlihat bahwa jamur tiram memiliki kandungan protein nabati yang tinggi, karbohidrat yang tinggi, serta kandungan lemak yang lebih rendah dari daging sapi dan sayur-sayuran lainnya. Dengan demikian, jamur tiram merupakan pilihan tepat untuk dikonsumsi sebagai alternatif menu makanan sehat. Keunggulan tersebut menjadikan jamur tiram menjadi salah satu pilihan makanan yang semakin populer di masyarakat.

Tabel 1. 1.
Tabel Kandungan Gizi Jamur Tiram dan Bahan Makanan Lainnya

No	Bahan Makanan	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)
1	Jamur tiram	1,80	0,30	4,00
2	Jamur merang	27,00	1,60	58,00
3	Jamur kuping	8,40	0,50	82,80
4	Daging sapi	21,00	5,50	0,50
5	Bayam	-	2,20	1,70
6	Kentang	2,00	-	20,90
7	Kubis	1,50	0,10	4,20
8	Seledri	-	1,30	0,20
9	Buncis	-	2,40	0,20

(Sumber: JALAKU, 2010)

Perkebunan Jamur Tiram B merupakan salah satu perkebunan jamur tiram yang berada di daerah Pasir Jambu, Ciwidey. Terlihat gejala pada pada laporan keuangan yang peneliti analisa bahwa adanya penurunan tingkat penjualan yang menimbulkan penurunan tingkat laba setiap masa tanam, namun disisi lain tingkat biaya tetap dan tidak terjadi perubahan yang signifikan. Penulis melakukan observasi langsung dan mewawancarai pemilik Perkebunan Jamur Tiram B lalu menanyakan beberapa hal untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi Perkebunan Jamur Tiram B. Hasil dari wawancara menyatakan adanya keluhan langsung dari pemilik

Perkebunan Jamur Tiram B mengenai kondisi bisnis bahwa harga jual menjadi masalah utama karena harga jual sepenuhnya dikendalikan oleh pasar sehingga Perkebunan Jamur Tiram B tidak memiliki daya tawar pada harga jual jamurnya.

Dengan kondisi bisnis yang dialami Perkebunan Jamur Tiram B untuk dapat tetap bertahan tentu saja Perkebunan Jamur Tiram B harus dapat meningkatkan laba, didasari dari teori persamaan $\text{Laba/Rugi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$ maka bila tidak memungkinkan untuk meningkatkan penjualan solusi untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan penghematan atau efisiensi biaya.

Kondisi bisnis yang dihadapi oleh Perkebunan Jamur Tiram B membuat perkebunan harus tetap dapat bertahan menghadapi kondisi tersebut. Oleh karena itu, sudah sewajarnya Perkebunan Jamur Tiram B harus berusaha untuk meningkatkan laba. Didasari teori persamaan $\text{Laba/Rugi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$ peningkatan laba dapat dilakukan melalui peningkatan total pendapatan ataupun melalui penurunan total biaya, adapun Perkebunan B tidak dapat meningkatkan penjualannya karena kondisi bisnisnya, maka usaha untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan penghematan biaya atau efisiensi biaya.

Penulis menganalisa seluruh biaya laporan keuangan Perkebunan Jamur Tiram B dan menemukan ada satu jenis biaya yang memiliki proporsi sangat besar yakni biaya bahan baku. Bahan baku yang dimaksudkan dalam Perkebunan Jamur Tiram B merupakan media tanam khusus tempat untuk tumbuhnya jamur tiram yang biasa disebut baglog jamur. Sampai saat ini untuk pengadaan bahan baku Perkebunan Jamur Tiram B masih membeli baglog jamurnya pada pemasok untuk melakukan produksinya, disinilah penulis melihat adanya peluang untuk dilakukannya efisiensi biaya dengan cara melakukan perubahan metode pengadaan bahan baku dengan cara membuat baglog jamur sendiri.

Perkebunan Jamur Tiram B memiliki siklus 60.000 unit baglog dalam skala produksinya setiap masa tanam jamur (4 bulan) jadi bila diakumulasi dalam setahun Perkebunan Jamur Tiram B akan melakukan pembelian sebanyak 180.000 unit baglog untuk melakukan kegiatan produksinya. Bila biaya per baglog dapat diefisiensi dengan merubah metode pengadaan bahan baku dengan cara membuat baglog sendiri maka dampak penurunan biayanya akan sangat besar terhadap Perkebunan Jamur

Tiram B mengingat kuantitas baglog yang dibutuhkan setiap tahun sangat banyak sehingga dapat mendukung dalam peningkatan laba. Dengan peningkatan laba yang timbul akibat perubahan metode pengadaan bahan baku dari membeli baglog menjadi membuat baglog sendiri tentunya akan membuat kinerja Perkebunan Jamur Tiram B lebih baik lagi sehingga Perkebunan Jamur Tiram B dapat meredam fluktuasi harga jual untuk terus melakukan kegiatan usaha budidaya jamur tiramnya.

Dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk untuk membahas lebih dalam lagi mengenai hal yang telah dijabarkan sebelumnya diatas dan penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Perubahan Metode Pengadaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Laba Perkebunan Jamur Tiram B”**

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa masalah yang ada dalam Perkebunan Jamur Tiram Putih B yang telah dibahas sebelumnya di dalam latar belakang dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perkebunan Jamur Tiram B?
2. Bagaimana komposisi biaya terbesar pada Perkebunan Jamur Tiram B?
3. Bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba pada Perkebunan Jamur Tiram B?
4. Bagaimana peranan perubahan metode pengadaan bahan baku terhadap laba pada Perkebunan Jamur Tiram B?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan, berikut di bawah ini :

1. Mengetahui kinerja keuangan pada Perkebunan Jamur Tiram B.
2. Mengetahui komposisi biaya terbesar pada Perkebunan Jamur Tiram B.

3. Mengetahui usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba pada Perkebunan Jamur Tiram B.
4. Mengetahui peranan perubahan metode pengadaan bahan baku terhadap laba pada Perkebunan Jamur Tiram B.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat yang diarahkan untuk beberapa pihak, berikut di bawah ini :

1. Peneliti

Untuk menambah lebih banyak lagi wawasan yang dimiliki oleh peneliti dan Dalam penelitian ini bertujuan juga pengalaman baru yang didapatkan saat peneliti melakukan penelitian ini.

2. Perkebunan Jamur Tiram B

Untuk perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan solusi dan saran atas pertanyaan-pertanyaan yang berada di dalam identifikasi masalah dalam penelitian ini, sehingga perusahaan akan lebih terbantu untuk memperbaiki apa yang salah dalam perusahaannya.

3. Akademisi

Penelitian ini bermanfaat bagi akademisi untuk lebih bisa menambah wawasan, ilmu, serta informasi yang lebih luas lagi dan dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi oleh akademisi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Agar sebuah perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan harus memastikan kegiatan usaha yang dilakukan harus dapat menghasilkan laba yang dapat menunjang perusahaan secara berkelanjutan, sudah sewajarnya di dalam kegiatan usaha sebuah perusahaan pasti memiliki pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Perusahaan harus dapat

memaksimalkan pendapatan dan memastikan biaya yang ditimbulkan sudah mencapai tingkat yang paling rendah karena dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan tingkat laba yang paling tinggi.

Perkebunan Jamur Tiram B yang terletak di daerah Ciwidey merupakan perkebunan jamur yang sudah beroperasi selama 4 tahun dengan total aset lebih dari 2 milyar. Terdapat gejala penurunan tingkat pendapatan pada setiap masa tanam (4 bulan) selama tahun 2016 yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba tetapi disisi lain tingkat biaya tetap. Penulis pun melakukan wawancara kepada pemilik Perkebunan Jamur Tiram B yakni Bapak Bram dan mendapatkan keluhan langsung dari beliau mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan penawaran harga jual yang lebih tinggi. Perkebunan Jamur Tiram B menjual seluruh hasil panen jamurnya kepada pengepul sehingga harga dikendalikan penuh oleh pengepul, di Ciwidey dimana Perkebunan Jamur Tiram B berada hanya terdapat 2 pengepul besar yang memiliki tingkat harga jual yang relatif sama dan ada juga beberapa pengepul kecil tetapi pada akhirnya pengepul-pengepul kecil ini akan menjual jamurnya kepada pengepul besar sehingga harga tidak dapat bersaing.

Dengan kondisi bisnis yang dialami Perkebunan Jamur Tiram B seperti yang telah dijelaskan diatas maka dengan menggunakan teori laba menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) yang menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Total\ Penjualan - Total\ Biaya$ ” dan menurut Ebert dan Griffin (2011,22), “*Profit is a difference between a business's revenue and it's expenses*”, bila tidak memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan dengan harga jual yang tinggi maka solusi untuk meningkatkan laba adalah dengan cara efisiensi biaya.

Menurut Akmal (2009:47),

“Efisien adalah pencapaian usaha dengan metode tertentu jika dibandingkan dengan metode usaha lainnya (doing things right) atau realisasi biaya dibandingkan dengan realisasi hasil”.

Terlihat pada laporan keuangan ada biaya yang memiliki proporsi paling besar pada Perkebunan Jamur Tiram B bahkan melebihi 50% dari total

penjualan yakni biaya bahan baku. Setelah penulis melakukan observasi pada Perkebunan Jamur Tiram B ternyata bahan baku yang dimaksudkan adalah media tanam untuk tumbuhan jamur tiram yang biasa disebut baglog jamur, hingga saat ini untuk pengadaan bahan baku Perkebunan Jamur Tiram B masih membeli baglog jamurnya yang berjumlah 60.000 baglog setiap masa tanam (4 bulan) sehingga bila diakumulasi dalam setahun Perkebunan Jamur Tiram B membutuhkan 180.000 baglog jamur untuk kegiatan produksinya. Dari sinilah penulis melihat adanya peluang untuk dilakukan efisiensi biaya bahan baku dengan melakukan perubahan metode pengadaan bahan baku dari metode membeli baglog jamur menjadi metode membuat baglog jamur sendiri, dengan kebutuhan kuantitas baglog sebanyak 180.000 baglog maka bila biaya per baglog dapat ditekan tentu saja akan berdampak sangat besar pada peningkatan laba.

Tentu dengan dilaksanakannya perubahan metode pengadaan bahan baku ini diharapkan dapat terjadi penghematan biaya bahan baku yang akan berdampak kepada peningkatan laba pada Perkebunan Jamur Tiram B.

Bagan 1. 1.
Bagan Kerangka Pemikiran

